

**PENGARUH MEDIA KOMUNIKASI BLACKBERRY
MESSENGER TERHADAP POLA PERILAKU
BELAJAR SISWA KELAS IPA SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI I
TABANAN-BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D.2012 015 KOM	No. REG : D.2012/KOM/15 ASAL BUNU : TANGGAL :

Oleh:

AMALIA RIZKI UTAMI
NIM. B06207102

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2012

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Amalia Rizki Utami

NIM : B06207102

Prodi : Komunikasi

Alamat : Gunung Anyar Harapan ZG/04

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 01 February 2012

Yang Menyatakan,



Amalia Rizki Utami

NIM. B06207102

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Amalia Rizki Utami
Nim : B06207102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pengaruh Penggunaan Komunikasi Blackberry
messanger Terhadap Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas
XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Nrgeri 1
Tabanan-Bali

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 November 2011

Dosen Pembimbing



Ali Nurdin, S.Ag., M.Si

Nip. 197106021998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Amalia Rizki Utami ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 januari 2012

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas dakwah




Ketua



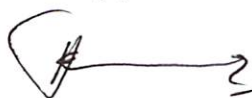
Ali Nurdin, S.Ag, M.Si.
Nip.197106021998031001

Sekretaris




Rahmad Harianto. S.IP
Nip. 197805092007101004

Penguji I



Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
Nip. 195409071982031003

Penguji II



Wahyu Haihi. M.A
Nip. 197804022008012026

ABSTRAK

Amalia Rizki Utami, B06207102, 2011. Pengaruh Penggunaan Komunikasi *BlackBerry Messenger* Terhadap Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Penggunaan Komunikasi *BlackBerry Messenger*, Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII.

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) apakah media komunikasi *BlackBerry Messenger* berpengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. (2) Jika ia, sejauh mana media komunikasi *BlackBerry Messenger* berpengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian jika data yang dipakai adalah data-data kuantitatif atau berbentuk angka-angka. Yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali sebanyak 41 siswa dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan koesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan program *SPSS for windows versi 14,0*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali dengan nilai sebesar 27,7 % dan sisanya 72,3 % pola perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh hal lain. Dengan demikian penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* memiliki pengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII ipa di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali.

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna memperbaiki pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Tabanan-Bali, mengingat pengaruh penggunaan *BlackBerry Messenger* ini yakni diharapkan dapat memberikan hal-hal yang positif bagi semua masyarakat yang menggunakan handphone *BlackBerry* ini, khususnya siswa kelas XII IPA Tabanan-Bali yang menjadi tempat penelitian oleh peneliti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	6
F. Definisi Operasional	8
G. Kerangka Teori dan Hipotesis	20
H. Metode Penelitian	23
1. Pendekatan Dan jenis Penelitian	23
2. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian	23
3. Teknik Sampling	23
4. Variabel Dan Indikator Penelitian	25
5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Teknik Analisis Data	28
7. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka	32
1. Pengertian Komunikasi Massa	32
a. Blackberry Sebagai Media Komunikasi	33
b. Penggunaan Blackberry Sebagai Media komunikasi	38
c. Pengaruh Blackberry Messenger Terhadap Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII	38
d. Kelebihan Dan Kekurangan Blackberry Messenger	41
2. Studi Tentang Pola Perilaku Belajar	43
a. Pengertian Pola Perilaku Belajar	43
b. Ciri-ciri Pola Perilaku Belajar	44



B. Kajian Teori	50
1. Teori Ekologi	50
2. Ekologi Media	54
3. Teori Pembelajaran Sosial.....	57

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Dan Lokasi Penelitian.....	59
1. Gambaran Penggunaan Blackberry Messenger.....	60
2. Gambaran Lokasi Penelitian	62
a. Keadaan Geografis	62
b. Keadaan Monografis	62
1) Sejarah Smasta	62
2) Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tabanan Bali	63
3) Kependidikan	64
b. Deskripsi Data Penelitian	65
1. Data Pengaruh Blackberry Messenger Terhadap Pola Belajar Siswa	71

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis	73
1. Analisis Data dengan SPSS.....	76
2. Hipotesis.....	78
3. Interpretasi Output SPSS	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Rekomendasi.....	86

AFTAR PUSTAKA

iodata Penulis

ampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Peranan teknologi komunikasi semakin terasa dan mulai menjadi warna dalam kehidupan manusia. Seolah-olah telah menjadi barang kebutuhan. Tidak berlebihan dikatakan demikian karena media teknologi komunikasi benar-benar membuat proses komunikasi menjadi sangat mudah. Seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi maka berkembang pula peradaban kehidupan manusia, hal ini dirasakan oleh para pengguna teknologi komunikasi tersebut dimana dunia terasa lebih sempit perjalanan terasa lebih cepat jarak terasa lebih dekat dan biaya terasa lebih hemat. Sehubungan dengan itu berkembangnya teknologi komunikasi membuat proses penyampaian informasi baik dibidang ekonomi sosial budaya pendidikan dan bahkan informasi yang bersifat pribadi pun dapat diakses dengan mudah. Dengan media teknologi komunikasi semua pesan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan tepat waktu berbagai informasi beredar dengan cepat setiap saat, dan setiap individu yang memiliki informasi dapat mempengaruhi pandangan orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kondisi diatas, disamping memberikan beberapa kemanfaatan yakni kemudahan-kemudahan dalam memenuhi kebutuhan berkomunikasi antar sesama, kemungkinan besar juga dapat berpengaruh pada gaya hidup masyarakat secara menyeluruh termasuk di dalamnya para pelajar di sekolah-sekolah, tak terkecuali para pelajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tabanan- Bali.

Lahir dan berkembangnya media komunikasi yang berupa *smartphone* menjadikan wahana baru dalam kemajuan teknologi komunikasi, salah satu diantaranya adalah model smart phone yang diberi label *BlackBerry Handphone* tersebut masuk ke Indonesia pada pertengahan Desember 2004 lalu. *BlackBerry* merupakan layanan *push e-mail* yang menyediakan fitur lain yang dimiliki oleh *BlackBerry* itu sendiri dan layanan tersebut bernama *BlackBerry Messenger*.¹

Fitur ini menyediakan layanan *chatting* dengan memasukkan PIN *BlackBerry* untuk menambah teman. Program *chatting* ini hanya bisa digunakan oleh dan untuk para pengguna *BlackBerry* itu sendiri.² Dengan fitur yang berbeda dengan *handphone* smart phone lainnya, maka *BlackBerry* ini sangat diminati oleh masyarakat secara umum. Bukan hanya oleh para pebisnis, birokrat, pejabat, pemegang pemerintahan, politisi atau pengusaha saja, tetapi *syndrome BlackBerry* ini juga banyak diminati oleh kalangan pelajar walaupun dengan harga yang relative mahal. *Handphone* ini beredar dipasaran dengan harga dua setengah juta keatas.

Media komunikasi *handphone* berlabel *BlackBerry* dengan sajian fitur *BlackBerry Messenger* yang berbeda dengan *handphone* lainnya, memiliki daya tarik yang sangat istimewa bagi penggunanya. Bagi mereka yang gemar berinteraksi dengan pengguna *BlackBerry* lainnya di seluruh dunia, media ini mampu mengakses informasi sangat cepat, mudah mendownload data serta

¹ [http://www.squido.com/informasi-informasi BlackBerry](http://www.squido.com/informasi-informasi-BlackBerry)

aplikasi-aplikasi lainnya menjadikan media komunikasi *handphone* berlabel *BlackBerry* ini dipandang unggul dari media teknologi *handphone* lainnya.

Disamping itu harga yang relative mahal justru menjadikan sebagian dari para pemilik media ini merasa tingkat status sosialnya meningkat. Hal ini terutama terjadi dikalangan para pelajar, karena mereka yang masih dalam masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa remaja dan dewasa tentunya memiliki kecendrungan sifat yang labil dan egoisme yang tinggi.

Hal-hal yang demikian inilah yang mampu memicu gaya hidup baru siswa yang konsumtif terhadap media tersebut dan pada gilirannya berdampak pada pola prilaku belajar mereka sehari-hari. Di Indonesia sindrom *BlackBerry Messenger* ini marak dimana-mana menerpa seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan tak terkecuali pada siswa di sekolah-sekolah terutama di kota-kota besar.

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja memilih media komunikasi berlabel *BlackBerry* karena *handphone* ini menyediakan fitur berbeda yaitu *BlackBerry Messenger* yang merupakan terobosan baru dari media teknologi komunikasi yang sangat luas. *Handphone* ini memberikan akses informasi yang sangat cepat dan adanya fitur *BlackBerry Messenger* menjadi wahana silaturahmi antar pengguna *BlackBerry* di seluruh dunia.²

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tabanan – Bali yang berjumlah 200 siswa dan terdiri dari lima kelas, lima

² <http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry>

puluh prosen (50%) adalah pengguna handpone berlabel *BlackBerry* tersebut. Berangkat dari fenomena inilah, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi *BlackBerry Messenger* Terhadap Pola Prilaku Belajar siswa Kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan Bali”. Pemilihan judul ini berdasarkan sebuah asumsi bahwa pengguna tertarik pada fitur *BlackBerry Messenger* yang merupakan terobosan baru dari teknologi komunikasi dan mampu memberikan akses yang sangat cepat sehingga bermanfaat sebagai ajang silaturahmi antar para pengguna *BlackBerry* di seluruh dunia.

Alasan peneliti memilih sasaran penelitian pada pelajar kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan – Bali adalah peneliti melihat kecenderungan perilaku konsumtif para siswa terhadap media tersebut dan dengan memilikinya sebagian besar merasa status sosialnya meningkat. Hal yang demikian ini nampaknya cenderung memicu gaya hidup baru mereka sehingga berpengaruh pada pola perilakunya dalam bergaul, belajar, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kecenderungan tersebut sampai saat ini belum pernah dikaji secara empirik.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian ini adalah;

1. Apakah media komunikasi *BlackBerry Messenger* berpengaruh terhadap pola prilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan – Bali?

2. Sejauh mana media komunikasi *BlackBerry Messenger* berpengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan – Bali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan – Bali. .
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan – Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat memberikan masukan pemikiran dalam rangka mengembangkan program studi ilmu komunikasi, khususnya di bidang study komunikasi.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat memberikan pertimbangan bagi para orang tua (siswa) untuk lebih arif dan selektif dalam mengawasi pemakaian media teknologi komunikasi bagi putra-putrinya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedab/Persamaan
Fisna Citra Kumala-wardani	Skripsi	2008	Kuantitatif	<p>1. Mengetahui pengaruh handphone sebagai media komunikasi terhadap semangat silaturahmi secara langsung bagi warga Sepanjang Sidoarjo</p> <p>2. Mengetahui sejauh mana pengaruh handphone sebagai media komunikasi terhadap semangat silaturahmi secara langsung bagi warga Sepanjang Sidoarjo</p>	Handphone sebagai media komunikasi berpengaruh terhadap semangat silaturahmi secara langsung bagi warga Sepanjang Sidoarjo	<p>Perbedaan (1) Dalam penelitian ini Fisna menggunakan teori efek media, yaitu jarum hipodermik, yang mana teori ini berasumsi bahwa komponen-komponen komunikasi berpengaruh sangat kuat dalam proses komunikasi. Sedangkan penelitian saya, menggunakan teori ekologi media Mc Luhan. Teori ini menggambarkan bahwa media secara umum berpengaruh secara langsung dalam membentuk dan mengorganisasikan sebuah budaya. Para ilmuwan telah merujuk pada teori ini sebagai diterminasi teknologis dimana media membentuk kita sebagai masyarakat sebagaimana kita berfikir, merasa dan bertindak berkaitan dengan fungsi-fungsi media.</p> <p>Perbedaan (2) Dalam penelitian ini Fisna mengambil judul; Pengaruh handphone sebagai media komunikasi terhadap semangat silaturahmi secara langsung bagi warga Sepanjang Sidoarjo, dimana variabel bebasnya (x) adalah handphone sebagai media komunikasi dan variabel terikatnya (y) semangat silaturahmi</p>

					<p>secara langsung. Sedangkan penelitian saya berjudul; Pengaruh media komunikasi BlackBerry massanger terhadap pola tingkah laku siswa kelas XII SMA Negeri I Tabanan Bali, dimana yang menjadi variabel bebasnya (x) adalah media komunikasi blackberry massanger dan variabel terikatnya (y) tingkah laku siswa kelas XII SMA Negeri I Tabanan Bali</p> <p>Perbedaan (3) Permasalahan yang diangkat Fisna adalah apakah handphone sebagai media komunikasi mempengaruhi minat silaturahmi secara langsung bagi warga Sepanjang Sidoarjo Sedangkan permasalahan yang saya angkat adalah apakah media komunikasi black berry massanger mempengaruhi pola tingkah laku siswa kelas XII SMA Negeri I Tabanan Bali</p> <p>Persamaan (1) Fisna dan saya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan jenis penelitiannya ialah korelasional.</p> <p>Persamaan (2) Fisna dan saya dalam penelitian ini sama-sama melihat pengaruh media teknologi komunikasi yang berbentuk handphone</p>
--	--	--	--	--	--

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. Judul penelitian ini terdiri dari dua variable yakni “media komunikasi *BlackBerry Messenger*” sebagai variable bebas, dan “pola perilaku belajar siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan – Bali” sebagai variable terikat.

Untuk mengetahui dari setiap istilah diatas dengan skema serta guna menghindari kesalahan di dalam pemahaman. Yang peneliti jelaskan di bawah ini adalah :

1. Penggunaan Komunikasi *BlackBerry Messenger*

Yang dimaksud dengan media komunikasi *BlackBerry Messenger* dalam penelitian ini yaitu fitur yang berupa perangkat lunak yang terdapat dalam media komunikasi *BlackBerry Messenger* yang berfungsi sebagai media untuk menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dll.³ Media ini memberikan fasilitas yang memudahkan proses komunikasi yang memungkinkan berpengaruh pada pola perilaku belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan *BlackBerry Messenger* yang semakin berkembang di kalangan siswa ini menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku di kalangan siswa itu sendiri. Siswa lebih memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang berada di dalam satu *BlackBerry*

³ <http://tomdjoke.blogspot.com/2010/12/keunggulan-BlackBerry.html>

Messenger dengannya daripada berkomunikasi dengan teman yang ada disebelahnya. Beberapa kalangan berpendapat bahwa *BlackBerry Messenger* ini “menjadikan teman yang jauh menjadi dekat dan teman yang dekat menjadi jauh”. Inilah kemudian yang menjadikan peneliti untuk membahas mengenai fenomena *BlackBerry Messenger* dalam kehidupan pertemanan siswa.

2. Pola Perilaku Belajar Siswa

Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan berbagai peranannya antara lain akan dipengaruhi oleh pemahamannya tentang perkembangan peserta didik. Oleh karena itu agar sukses dalam mendidik, kita perlu memahami perkembangan, sebab hal ini membantu kita dalam memahami tingkah laku. Tingkah laku siswa sendiri dipelajari dalam suatu ilmu yang disebut sebagai psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia.

Dalam proses belajar dan pembelajaran didunia pendidikan, individu memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda satu sama lain baik ditinjau dari segi tingkat kecerdasan, kemampuan, sikap, motivasi, perasaan serta karakteristik-karakteristik individu lainnya. Hal ini membutuhkan pengelolaan yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menguasai ilmu pengetahuan psikologi.

Psikologi memiliki berbagai cabang, Namun dalam teknologi pendidikan lebih memprioritaskan psikologi pendidikan dan psikologi belajar, karena teknologi pendidikan lebih membahas tentang tingkah laku

atau subjek dari teknologi pendidikan adalah peserta didik. Namun disini peneliti hanya membahas tentang teknologi pendidikan atau pola perilaku belajar.

Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Definisi ini menyiratkan dua makna. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Sementara itu, belajar bisa di definisikan sebagai “berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik”.⁴ Walaupun terdapat beberapa definisi belajar yang berbeda-beda, namun terdapat beberapa ciri pokok yang terdapat dalam proses belajar tersebut yaitu :

- a. Belajar adalah penggandaan, dalam hal ini berbagai konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan dibentuk pada masa lalu berpengaruh terhadap penerimaan pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian belajar akan berarti sebagai suatu perubahan dalam cara melihat, merasakan, berfikir, dan mengerjakan sesuatu dengan

⁴ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (surabaya : Karya Abditama, 1994), hal. 46

menggunakan dan berdasarkan konsep, persepsi, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki sebelumnya.

- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman-pengalaman; dalam hal ini, berarti bahwa seseorang hanya dapat belajar melalui apa yang dialaminya sendiri, sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang adalah hasil dari pengalaman dan proses belajarnya sendiri.
- c. Belajar, mempunyai tujuan tertentu; dalam hal ini situasi yang sama, oleh anak-anak bisa dilihat secara berbeda-beda, sehingga menimbulkan perbuatan yang berbeda-beda pula. Hal tersebut, dikarenakan perbedaan dalam *interest*, pengalaman-pengalaman masa lalunya dan gambaran tentang dirinya sendiri. Proses belajar selalu berkaitan erat dengan maksud-maksud, tujuan-tujuan dan kepuasan atau ketidak-puasan yang dialami masa lalu.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu dipandang sebagai Proses belajar. Sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri dipandang sebagai Hasil belajar. Hal ini berarti, belajar pada hakikatnya menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar. Para ahli psikologi cenderung untuk menggunakan pola-pola tingkah laku manusia sebagai suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar ini selanjutnya lazim disebut dengan Teori Belajar.

Adapun teori-teori belajar adalah sebagai berikut :

- a. Behaviorisme (Tingkah Laku / Perilaku)

Behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respon. Stimulus dapat berupa perilaku yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Jadi Berdasarkan Teori Behaviorisme Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut beberapa ahli lainnya Watson berpendapat bahwa sebagai sains, psikologi harus bersifat positif, sehingga obyeknya bukanlah kesadaran dan hal-hal yang tak dapat diamati, melainkan haruslah tingkah laku yang positif, yaitu tingkah laku yang dapat diobservasi. Ia menambahkan bahwa tingkah laku adalah reaksi organisme sebagai keseluruhan terhadap perangsang dari luar. Reaksi tersebut terdiri dari gerakan-gerakan dan perubahan-perubahan jasmani tertentu, jadi dapat diamati secara obyektif. Setiap tingkah laku (baik sederhana maupun yang kompleks) dapat dianalisis menjadi rangkaian "unit" perangsang dan reaksi atau stimulus response yang disebut refleksi. Perangsang atau stimulus adalah situasi obyektif, yang wujudnya dapat bermacam-macam. Sedangkan response adalah reaksi obyektif dari individu terhadap situasi obyektif tersebut sebagai perangsang, yang wujudnya juga dapat bermacam-macam seperti : gerakan refleksi, memukul bola,

mengambil makanan, menutup pintu, dan sebagainya. Dengan kata lain, response adalah apa yang dilakukan individu pada situasi tertentu.

digilib.uinsa.ac.id Sementara Menurut Baharudin & Wahyuni (2008:37) bahwa aliran digilib.uinsa.ac.id

Behavioristik memandang belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon. Implikasinya terhadap pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Perlakuan terhadap individu didasarkan kepada tugas yang harus dilakukan sesuai dengan tingkat tahapan dan dalam pelaksanaannya harus ada ganjaran dan kedisiplinan.
- 2) Motivasi belajar berasal dari luar (*external*) dan harus terus menerus dilakukan agar motivasi tetap terjaga.
- 3) Metode belajar dijabarkan secara rinci untuk mengembangkan disiplin ilmu tertentu.
- 4) Tujuan kurikuler berpusat pada pengetahuan dan keterampilan akademis serta tingkah laku sosial.
- 5) Pengelolaan kelas berpusat pada guru dengan interaksi sosial sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu dan bukan merupakan tujuan utama yang hendak dicapai.
- 6) Untuk mengefektifkan belajar maka dilakukan dengan cara menyusun program secara rinci dan bertingkat sesuai serta mengutamakan penguasaan bahan atau keterampilan.
- 7) Peserta didik cenderung pasif.

- 8) Kegiatan peserta didik diarahkan pada pemahiran keterampilan melalui pembiasaan setahap demi setahap demi setahap secara rinci.

b. Kognitivisme (Akal Pikiran / Otak)

Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori pendidikan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis yaitu *the way in which we learn* (Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran) inilah yang disebut dengan filosofi Rationalisme. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam lingkungan.

Teori Kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimanah orang-orang berpikir. Oleh karena itu dalam aliran kognitivisme lebih mementingkan *proses belajar dari pada hasil belajar* itu sendiri.karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks.

Jadi menurut teori kognitivisme pendidikan dihasilkan dari proses berpikir

Implikasinya terhadap pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Perlakuan individu didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
- 2) Motivasi berasal dari dalam diri individu (intrinsik) yang timbul berdasarkan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.

- 3) Tujuan kurikuler difokuskan untuk mengembangkan keseluruhan kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik dengan interaksi sosial berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan.
- 4) Bentuk pengelolaan kelas berpusat pada peserta didik dengan guru sebagai fasilitator.
- 5) Mengefektifkan mengajar dengan cara mengutamakan program pendidikan yang berupa pengetahuanpengetahuan terpadu secara hierarkis.
- 6) Partisipasi peserta didik sangat dominan guna meningkatkan sisi kognitif peserta didik.
- 7) Kegiatan belajar peserta didik mengutamakan belajar untuk memahami dengan cara *insight learning*.
- 8) Tujuan umum dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan sisi kognitif secara optimal dan kemampuan menggunakan kecerdasan secara bijaksanaan.

c. Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa siswa memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan siswa itu sendiri. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa

mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna .

Jadi dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peranan siswa. Agar siswa memiliki kebiasaan berpikir maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar (dalam Sukarjo 2009 :56).

Menurut teori ini juga perlu disadari bahwa siswa adalah subjek utama dalam penemuan pengetahuan. Mereka menyusun dan membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman yang memungkinkan terbentuknya pengetahuan. Mereka harus menjalani sendiri berbagai pengalaman yang pada akhirnya memberikan pemikiran tentang pengetahuan-pengetahuan tertentu. Hal terpenting dalam pembelajaran adalah siswa perlu menguasai bagaimana caranya belajar. Dengan itu ia bisa menjadi pembelajar mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang ia butuhkan dalam kehidupan.⁵

d. Humanistik (Bakat)

Teori ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila sipembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain sipembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya .

⁵ . (<http://mjescholl.multjay.com/jurnal/item/36>).

Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Menurut aliran Humanistik para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Beberapa psikolog humanistik melihat bahwa manusia mempunyai keinginan alami untuk berkembang untuk menjadi lebih baik dan belajar.

Secara singkat pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk mengembangkan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Dalam teori humanistik belajar dianggap berhasil apabila pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Implikasinya terhadap pendidikan adalah sebagai berikut (dalam Baharudin & Wahyuni, 2008) :

- 1) Perlakuan terhadap individu didasarkan akan kebutuhan individual dan kepribadian peserta didik.
- 2) Motivasi belajar berasal dari dalam diri (intrinsik) karena adanya keinginan untuk mengetahui.
- 3) Metode belajar menggunakan metode pendekatan terpadu dengan menekankan kepada ilmu-ilmu sosial.
- 4) Tujuan kurikuler mengutamakan pada perkembangandari segi sosial, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan untuk peka terhadap kebutuhan individu dan orang lain
- 5) Bentuk pengelolaan kelas berpusat pada peserta didik yang mempunyai kebebasan memilih dan guru hanya berperan untuk membantu.
- 6) Untuk mengefektifkan mengajar maka pengajaran disusun dalam bentuk topik-topik terpadu berdasarkan pada kebutuhan peserta didik
- 7) Partisipasi peserta didik sangat dominan
- 8) Kegiatan belajar peserta didik mengutamakan belajar melalui pemahaman dan pengertian bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan

Dengan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kedudukan teori belajar dijadikan sumber inspirasi di dalam pengembangan model pembelajaran, terutama di dalam penetapan tingkah laku yang harus dikuasai peserta didik, karakteristik peserta didik, kondisi-kondisi

pembelajaran yang harus dirancang, beserta berbagai fasilitas belajar yang dapat memperkuat pengalaman belajar peserta didik.

Di zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini para ahli berusaha untuk meningkatkan mengajar itu menjadi suatu ilmu atau science. Dengan metode mengajar yang ilmiah, diharapkan proses belajar mengajar itu lebih terjamin keberhasilannya. Inilah yang sedang diusahakan oleh teknologi pendidikan. Sebuah obsesi bahwa pada suatu saat, mengajar atau mendidik itu menjadi suatu teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Teknologi pendidikan memberikan pendekatan yang sistematis dan kritis tentang proses belajar mengajar. Dalam pengembangan teknologi pendidikan diperlukan teori psikologi (psikologi pendidikan dan psikologi belajar). Karena subjek dari teknologi pendidikan adalah manusia (peserta didik). Berikut aplikasi teori psikologi pendidikan dan psikologi belajar dalam teknologi pendidikan, yaitu :

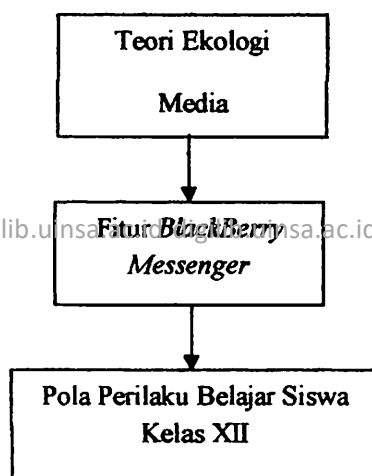
Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi belajar mengkaji tentang hakekat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan teknologi pendidikan.

Oleh sebab itu, dalam pengembangan teknologi pendidikan yang senantiasa berhubungan dengan program pendidikan untuk kepentingan

peserta didik, maka landasan psikologi mutlak harus dijadikan dasar dalam proses pengembangan teknologi pendidikan. Perkembangan yang dialami oleh peserta didik pada umumnya diperoleh melalui proses belajar. Guru sebagai pendidik harus mengupayakan cara / metode yang lebih baik untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang optimal, dalam hal ini proses pembelajaran mutlak diperlukan pemikiran yang mendalam dengan memperhatikan psikologi belajar.

G. Kerangka Teori Dan Hipotesis

Gambaran mengenai kerangka teoritis hubungan antara variable bebas (media teknologi komunikasi) dengan variable terikat (pola perilaku belajar siswa kelas XIIIPA) dapat diskemakan sebagai berikut;



Teknologi media komunikasi sering kali di gambarkan sebagai pengaruh yang paling penting terhadap masyarakat. Bagaimana teknologi memengaruhi kehidupan, misalnya tidak di ragukan lagi banyak dari kita tiap hari

menggunakan media teknologi baik itu komputer, Tv, radio, *handphone* serta media teknologi lainnya. semakin sering menggunakan media teknologi semakin besar pula pengaruhnya terhadap kita.⁶ McLuhan menyatakan bahwa kita memiliki hubungan yang bersifat simbiosis dengan teknologi yang menggunakan media, kita menciptakan teknologi dan sebagai gantinya teknologi menciptakan kembali diri kita.⁷ Media secara umum bertindak secara langsung untuk membentuk dan mengorganisasikan sebuah budaya. Ini merupakan teori Ekologi Media (*Media Ecology Theory*) McLuhan. Beberapa ilmuwan telah merujuk pada teori ini sebagai Determinisme teknologis (*Technological determinism*) yang menegaskan bahwa teknologi media membentuk kita sebagai individu dalam masyarakat, dalam hal bagaimana kita berfikir, merasa, dan bertindak berkaitan dengan fungsi-fungsi teknologi media. Teori ini memusatkan banyak jenis media dan memandang media sebagai sebuah lingkungan, teknologi dan tehnik, mode (cara penyampaian) informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama, dalam kehidupan manusia.⁸ Hadirnya media teknologi komunikasi yang berupa *handphone* dengan lebel *BlackBerry* secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup dan pola tingkah laku. Dengan fitur *BlackBerry Messenger* serta fitur-fitur lain yang tersedia di dalamnya semakin memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi menjadikan dunia sempit karena semua informasi dapat di akses dengan mudah hanya dengan menggunakan media ini saja, dampak

⁶ Richad West Lynn H. Turner, *pengantar Teori Komunikasi Analisi dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 138

⁷ *Ibid*....., hal. 130

⁸ *Ibid*....., hal. 139

inilah yang menjadikan para penggunanya menjadi konsumtif dan terlena dalam dunianya sehingga menjadikan tingkat kepeduliannya terhadap sesama dan lingkungan berkurang dan merubah sebagian besar pola hidup dan tingkah laku para penggunanya.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Jawaban yang masih bersifat sementara tersebut akan di buktikan kebenarannya secara empiris melalui penelitian.⁹ Secara *etimologis*, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *Hypho* dan *Thesis*. *Hypho* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kemudian kata ini di gabungkan menjadi Hypothesis yang berarti suatu kesimpulan yang masih belum sempurna.¹⁰ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: hipotesis nihil (H.0) yakni hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) yang akan diteliti. dan hipotesis kerja (H.1) yakni hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang berarti antara variable bebas (x) dan variabel terikat (y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

1. H.0 ; Media komunikasi *BlackBerry* tidak mempengaruhi pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri I Tabanan – Bali

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm. 31

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 90

2. H.1 ; Media komunikasi *BlackBerry* mempengaruhi pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tabanan –

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian korelasional, yaitu jenis pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan kemungkinan ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih.¹¹ Dan apabila ternyata terdapat hubungan, ingin menemukan seberapa jauh tingkat hubungan kedua variable tersebut.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali yang berjumlah 200 siswa. Adapun subyek penelitiannya adalah para siswa pengguna media komunikasi berlabel *BlackBerry* melalui fitur *BlackBerry Messenger* yang berjumlah 100 siswa. Sedangkan lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample. Dalam rangka menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian, diketahui

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 270

terdapat beberapa tehnik sampling yang dapat digunakan.¹² Teknik sampling pada dasarnya dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu; pertama *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel, dan kedua *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.¹³

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalesasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.¹⁴ populasi itu sendiri berasal dari kata bahasa inggris "*Population*", yang berarti jumlah penduduk. Dalam metodologi penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian.¹⁵ Dalam hal ini, populasi yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali, yang berjumlah 200 siswa yang terdiri dari lima (5) kelas. Tiap kelas terdiri dari 40 siswa, dimana pengguna *BlackBerry* tiap kelas berjumlah:

-Kelas IPA 1: 20 siswa pengguna *BlackBerry*

-Kelas IPA 2: 15 siswa pengguna *BlackBerry*

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm. 81

¹³ *Ibid*....., hlm. 84

¹⁴ *Ibid*....., hlm. 80

¹⁵ Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta 1997), hlm. 135

-Kelas IPA 3: 25 siswa pengguna *BlackBerry*

-Kelas IPA 4 :23 siswa pengguna *BlackBerry*

-Kelas IPA 5 :17 siswa pengguna *BlackBerry*

Dari 200 siswa kelas XII IPA SMA Negeri I Tabanan – Bali tersebut yang menggunakan media komunikasi *BlackBerry* berjumlah 100 siswa. Jadi populasi sebenarnya dalam penelitian ini adalah 100 siswa SMA Negeri I Tabanan - Bali, pengguna media komunikasi *BlackBerry*.

b. Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sample adalah bagian dari suatu populasi,Sample terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian keseluruhan anggota populasi.¹⁶ Dan apabila populasinya kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dapat dijadikan sampel, apabila populasinya lebih dari 100 maka jumlah sampel yang diambil bisa antara 10 -15 persen atau 20 – 25 persen atau lebih.¹⁷

Dari populasi sebenarnya yang berjumlah 100 siswa tersebut, peneliti menetapkan 40 persen dari mereka menjadi sample dalam penelitian ini. Sehingga secara matematis jumlah sampel ditetapkan; $40\% \times 100 = 40$ siswa

Variabel dan Indikator Penelitian

¹⁶ Ibid.....,hlm.135

¹⁷ Arikunto,Prosedur Penelitian,... hlm134

Variabel Independen/ Bebas (X) : Media komunikasi *BlackBerry Messenger*.

Variabel independen sering disebut juga variabel stimulus, prediktor, antecedent. dalam bahasa indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁸

Indikator Variabel:

- a. *Handphone* berlabel *BlackBerry*
- b. Fitur *BlackBerry messenger*

Variabel Dependen/ Terikat (Y) : Pola prilaku belajar siswa

Variable dependen sering disebut juga sebagai variabel out put, kriteria, konsekuen. dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁹

Indikator Variabel:

- a. Prilaku individualisme

b. Malas Belajar

c. Rajin Belajar

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yitu menggunakan observasi, angket, dan wawancara atau interview.

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D... ,hlm.39

¹⁹ Ibid.....,hlm.39

a. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui panca indra.²⁰ dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada obyek yang di observasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media taransparan.

Angket

Metode ini juga disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan).Ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabanya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Maka peneliti mencoba untuk menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yang terjadi yaitu pengaruh media komunikasi *BlackBerry* Messenger terhadap pola prilaku siswa kelas XII IPA SMA 1 tabanan-Bali.dalam penelitian, fenomena social ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutkannya disebut sebagai variable. Dengan skala likert, maka

²⁰ Bungin, Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif, hlm. 142

variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

b. Interview

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan guide wawancara.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara mendalam yaitu wawancara yang di lakukan secara in formal.wawancara ini dilakukan tanpa menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat wawancara bersama-sama responden.

c. Dokumentasi

Keterangan tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti yang bisa berupa naskah karangan atau barang cetakan yang lain. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti bisa memperoleh data yang bersifat dokumentatif dan teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh melalui buku Desa, jurnal dan internet.

²¹ Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif...*, hlm133

Untuk lebih jelasnya tentang data dan teknik pengumpulan data, bisa dilihat dalam tabel di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.2
Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Teknik pengumpulan data
1.	Demografis SMA I	Dokumentasi
2.	Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII	Angket
3.	Pengaruh Penggunaan <i>BlackBerry Messenger</i>	Angket
4.	Penggunaan <i>BlackBerry Messenger</i>	Dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan apakah ada pengaruh penggunaan komunikasi *BlackBerry messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA digunakan rumus statistik Analisis Regresi Linier sederhana. Tujuan analisis regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas X (*Independent*) terhadap variabel terikat Y (*dependent*). Artinya, variabel terikat merupakan fungsi dari variabel bebas, sehingga estimasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diamati dari besar kecilnya koefisien regresi (koefisien arah) dari fungsi tersebut. Koefisien regresi harus diuji secara statistik. Jika signifikan, maka garis regresi dapat diramalkan sebagai hubungan yang kuat antara nilai-nilai variabel bebas dan variabel terikatnya. Dengan rumus sebagai berikut.²²

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

²² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.64.

X : Variabel bebas

a : Intersep

b : Koefisien Regresi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian hasil yang diperoleh dari rumus ini dikorelasikan ke dalam tabel nilai koefisien korelasi. Istilah koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau nilai korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi (sebagaimana juga taraf signifikansi) digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak mulai dari $0 \geq 1$ atau $1 \leq 0$.

Sedangkan untuk metode pengukuran menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu. Skala ini juga disebut sebagai *method of summated ratings* merupakan nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total.²³

Dengan menggunakan skala pengukuran: Sangat Sering, Sering, Jarang, dan Kadang-kadang.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari 5 (lima) bab yang rinciannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang diteliti. Dalam

²³ S. Nasution, *Metode Rseearch* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 61.

bab ini memuat uraian pendahuluan yang didalamnya terinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan: berisi rincian dari pembahsana mulai awal hingga akhir.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini akan diuraikan secara detail tentang kajian pustaka yang didalamnya dijabarkan mengenai hubungan media komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa.

Kajian selanjutnya adalah kajian teoritik dimana penelitian ini menggunakan teori-teori komunikasi yang mendukung dalam penelitian tentang pengaruh Media Komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. Dan yang terakhir adalah membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sesuai dengan tema dan obyek penelitian berisi tentang gambaran jelas obyek yang diteliti, teknik sampling, variabel dan indikator variable, teknik pengumpulan data: angket, wawancara, observasi. Dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memuat tentang kesimpulan dan semua hasil penelitian, juga disertai adanya saran yang diperlukan oleh penulis agar menjadikan masukan untuk lebih baik lagi dalam melakukan proses penelitian.

J. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pra Survey	√	√	√			
2	Pembuatan Proposal		√	√			
3	Pengumpulan Data				√		
4	Analisis Data				√	√	
5	Penulisan Laporan					√	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni: "Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).¹ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Ada juga yang mendefinisikan komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.²

Ahli komunikasi lainnya, Joseph A. Devito merumuskan definisi komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta tentang media yang digunakannya. Ia mengemukakan definisinya dalam dua item, yakni: "Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, tetapi ini

¹ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm.136.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.71.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. *Kedua*, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio siaran, surat kabar, majalah dan film” Jadi media komunikasi *BlackBerry Messenger* merupakan layanan yang disediakan oleh operator telekomunikasi. Dari sisi layanan, *BlackBerry* adalah produk layanan yang dihasilkan operator telekomunikasi terdiri dari push email, chatting dan browsing internet, sehingga dapat diakses secara cepat melalui telepon selular (ponsel).

a. *BlackBerry* Sebagai Media Komunikasi Massa

Kemajuan teknologi yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan arus informasi membuat semakin banyak digunakannya teknologi komunikasi. Handphone merupakan salah satu dari teknologi komunikasi yang membantu manusia untuk mendapatkan informasi secara cepat. Disamping untuk membantu mencari informasi, Handphone juga berfungsi menyebarkan informasi. Sehingga dengan berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi, berkembang pula penggunaan handphone. Teknologi berkembang sangat pesat seiring dengan berjalannya waktu. Semakin lama, manusia pun semakin dimanjakan dengan adanya penemuan-penemuan baru dalam teknologi. Semakin dimudahkan dengan banyaknya penemuan baru yang diciptakan oleh manusia itu sendiri juga. Di era yang serba modern ini, teknologi

semakin hari semakin berkembang dan menjadikan teknologi sebagai salah satu bagian penting bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi tersebut menimbulkan inovasi-inovasi yang mengubah banyak aspek dalam kegiatan manusia. Salah satu aspek tersebut adalah aspek komunikasi. Dalam kehidupan sehari-harinya, manusia pasti melakukan komunikasi, dan seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi ini, maka muncul pula cara-cara baru untuk berkomunikasi. Perkembangan teknologi juga telah memunculkan komunikasi baru dalam bentuk Computer Mediated Communication (CMC). Mulai dari fasilitas pesan pendek, atau komunikasi melalui telepon selular, dan handphone.

Dewasa ini handphone *BlackBerry Messenger* merupakan sebuah barang yang tidak lagi didominasi oleh masyarakat menengah ke atas. Dinamika handphone yang telah menjadi kebutuhan primer untuk menjalin komunikasi yang cepat di kalangan masyarakat menjadikan handphone tersebut telah bergeser yang awalnya merupakan kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer. Kelonjakan penggunaan handphone di kalangan masyarakat Indonesia dimulai di awal tahun 2000-an, ketika produk-produk handphone mulai banyak membanjiri pasar Indonesia dan menimbulkan persaingan di kalangan produsen-produk handphone itu sendiri. Hal ini menimbulkan harga barang-barang handphone menurun drastis dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memiliki handphone-handphone tersebut untuk menjalin komunikasi. Fenomena yang belakangan ini mulai menarik terkait dengan penggunaan handphone

adalah dengan inovasi dari beberapa perusahaan-perusahaan besar untuk melahirkan sebuah handphone yang smart. Smartphone yang mengerti kebutuhan-kebutuhan manusia BlackBerry merupakan salah satu smartphone yang dewasa ini mulai mencuat di kalangan pengguna handphone. Fitur-fitur yang menarik disertai dengan kemudahan untuk mengakses informasi yang cepat serta fitur-fitur tertentu yang hanya dimiliki oleh handphone ini menyebabkan masyarakat mulai tertarik untuk menggunakannya, tidak terkecuali. Dan yang lebih menariknya lagi adalah penggunaan handphone *BlackBerry Messenger* yang digunakan oleh siswa kelas XII ipa di sekolah menengah atas (SMA) negeri 1 tabanan bali yang menjadi bahan penelitian bagi peneliti.

Sebelum membahas lebih lanjut, peneliti akan menjelaskan Pengertian *BlackBerry Messenger*. *BlackBerry Messenger* adalah BlackBerry merupakan perangkat selular atau handphone pintar (smartphone) yang memiliki kemampuan layanan Push E-Mail, Telepon, Sms, menjelajah internet (browsing), juga berbagai kemampuan nirkabel lainnya³. Belakangan ini penggunaan BlackBerry yang begitu canggih dan lebih dari handphone sederhana ini begitu fenomenal, sampai-sampai menjadi suatu kebutuhan untuk fashion meskipun tidak semua pengguna BlackBerry menggunakan secara maksimal BlackBerry nya misalnya hanya digunakan untuk telepon dan SMS.

³ <http://id.wordpress.com/tag/pengertian-BlackBerry>

Yang menjadikan handphone *BlackBerry* begitu canggih dan berbeda dari handphone pintar lainnya adalah adanya fasilitas push e-mail. Dengan fasilitas push e-mail semua email yang masuk dapat langsung diteruskan ke handphone *BlackBerry*.⁴ Selain itu email juga telah dikompresi dan discan di server *BlackBerry* sehingga email yang masuk telah berukuran lebih kecil dan aman dari virus. sebagai contoh email yang berukuran asli 1 Mb jika diterima dengan fasilitas push e-mail *BlackBerry* bisa menjadi 10 kb dengan isi yang tetap. *BlackBerry* juga bisa dengan mudah menampilkan lampiran file yang berformat PDF ataupun microsoft office seperti word, excel. Selanjutnya dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua. Yang pertama, *BlackBerry* sebagai merek produk dari sebuah produsen ponsel (sama halnya seperti Nokia, Sony Ericsson dan Motorola) yang dihasilkan oleh Research In Motion (RIM), perusahaan asal Kanada. Pengertian kedua, *BlackBerry* sebagai layanan yang disediakan oleh operator telekomunikasi. Dari sisi layanan, *BlackBerry* adalah produk layanan yang dihasilkan operator telekomunikasi terdiri dari push email, chatting dan browsing internet, sehingga dapat diakses secara cepat melalui telepon selular (ponsel).⁵ Dari tiga layanan itu, keistimewaan *BlackBerry* terutama terletak pada layanan push mail. "Sederhananya dengan layanan ini pelanggan dapat menerima email secepat dan semudah menerima SMS (pesan singkat).

⁴ *Ibid.*,..

⁵ <http://www.surya.co.id/2009/01/17/>

Berangkat dari wacana diatas, pada skripsi ini peneliti menggunakan penelitian korelasional yakni pendekatan jenis penelitian kuantitatif yang disokong dengan menggunakan teori ekologi McLuhan. Lahir dan berkembangnya media komunikasi yang berupa *smart phone* ini menjadikan wahana baru dalam kemajuan tehnologi komunikasi, salah satu diantaranya adalah model smart phone yang diberi label *BlackBerry. Handphone* tersebut masuk ke Indonesia pada pertengahan desember 2004 lalu. *BlackBerry* merupakan layanan *push e-mail* yang menyediakan beberapa fitur lain yang dimiliki oleh *BlackBerry* itu sendiri dan layanan tersebut bernama *BlackBerry Messenger*.

Selanjutnya, penggunaan *BlackBerry Messenger* yang semakin berkembang di kalangan siswa kelas XII IPA sekolah menengah atas (SMA) negeri 1 Tabanan-Bali yang merupakan tempat penelitian penulis, hal ini menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku di kalangan siswa itu sendiri. Siswa lebih memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang berada di dalam satu *BlackBerry Messenger* dengannya daripada berkomunikasi dengan teman yang ada disebelahnya. Beberapa kalangan berpendapat bahwa *BlackBerry Messenger* ini “menjadikan teman yang jauh menjadi dekat dan teman yang dekat menjadi jauh”.

Inilah kemudian yang menjadikan peneliti untuk membahas mengenai fenomena *BlackBerry Messenger* dalam kehidupan pertemanan siswa SMA 1 Tabanan-Bali.

b. Penggunaan *BlackBerry* Sebagai Media komunikasi

Ada beberapa pandangan mengenai penggunaan telepon genggam pada anak yang terisadang dinilai berdasarkan suatu opini yang belum tentu objektif, untuk itu dibutuhkan suatu pembahasan wacana yang objektif kepada masyarakat luas bahwa penggunaan teknologi seperti telepon selular dapat menimbulkan dampak terhadap psikologi anak-anak. Pikiran seorang anak bukanlah sebuah versi miniatur dari pikiran orang dewasa.

Pikiran orang dewasa merupakan hasil perkembangan dari kognitif pada masa kanak-kanak melalui proses belajar, mengamati, kemudian menyimpannya sebagai pengetahuan di otak. Hal ini bukan menjadi objek penelitian kami melainkan hanya sebagai landasan pendukung pentingnya penelitian ini, yaitu bahwa pemikiran yang kemudian memicu tingkah laku pada manusia dewasa dibentuk dari perkembangan pada masa sebelumnya (termasuk masa kanak-kanak). Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dikonstruisikan untuk menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh media komunikasi *BlackBerry* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA disekolah menengah atas (SMA) negeri 1 Tabanan-Bali dalam bentuk suatu laporan hasil penelitian.

c. Pengaruh *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku siswa SMA XII Tabanan-Bali

Teknologi: mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat”.
Adalah suatu pernyataan yang nampaknya relevan dengan keberadaan

dan implikasi dari kehadiran teknologi komunikasi dewasa ini. Menjamurnya situs-situs pertemanan yang merupakan jejaring sosial seperti friendster, facebook, twitter, myspace dan sebagainya disertai dengan sambutan yang begitu hangat dari masyarakat dalam mempergunakan dan memanfaatkan produk-produk dunia maya tersebut dengan sebaik-baiknya dirasa memiliki pengaruh positif sekaligus dampak negatif bagi gaya dan kehidupan pergaulan masyarakat. Di satu sisi, situs pertemanan ini menjembatani komunikasi antara pihak-pihak yang berada dalam jarak yang begitu jauh bahkan dalam dimensi waktu yang berbeda. Orang-orang yang sebelumnya tidak pernah bertemu sekalipun “didekatkan” oleh facebook ini. Kelancaran dalam berkomunikasi, mendekatkan hubungan antar teman, atau sekedar mencari kenalan, bukan lagi menjadi sebuah masalah karena situs-situs jejaring sosial ini telah menjembatani segalanya.

Kebutuhan manusia untuk bergaul dan bersosialisasi, menyalurkan kodratnya sebagai individu *zoon politicon* serta merasakan kebersamaan dan keakraban dengan pihak-pihak yang menjadi partner interaksinya, seakan telah betul-betul terpenuhi melalui pemanfaatan situs pertemanan ini.⁶

Contohnya adalah kalangan remaja dewasa ini yakni siswa kelas XII disekolah menengah atas (SMA) negeri 1 Tabanan-Bali yang beberapa di antaranya ikut-ikutan menggunakan ponsel *BlackBerry*

⁶ *Adhithia's Blog » Pengaruh BlackBerry.htm*

Messenger hanya karena terpengaruh lingkungan pergaulan yang didominasi oleh para pengguna BBM tersebut tanpa mengetahui dan memahami secara jelas signifikansi penggunaan gadget tersebut. Parahnya lagi, sikap individualistis, hedonisme bahkan sekularisme yang seakan semakin menjajal pola pikir dan perilaku siswa kelas XII akibat pengaruh dari budaya luar yang jelas-jelas berbeda dengan tradisi budaya yang dimiliki (terlebih bagi masyarakat Asia yang berkonteks budaya tinggi; budaya Timur). Siswa-siswi tersebut seakan semakin diperbudak oleh teknologi yang menyebabkannya lalai dalam belajar, bersosialisasi, individu kian tunduk pada trend dunia dan segala sesuatu hal baru yang dipuja-puja masyarakat global, tanpa mengetahui esensinya dan hanya karena dilatarbelakangi perasaan takut terkucilkan atau tersisih.

Dalam menyikapi semakin meluasnya pengaruh teknologi komunikasi di segenap aspek kehidupan manusia, hendaknya kesadaran akan isu, pengaruh positif dan negatif yang diberikan teknologi komunikasi tersebut dapat dimiliki oleh tiap-tiap individu agar mereka mampu menampilkan sikap selektif dengan tetap berpartisipasi aktif menggunakannya dan menghindari dampak negatif sementara memanfaatkan hal-hal positif dari keuntungan yang diberikan teknologi komunikasi ini dalam ranah sosial, ekonomi, budaya dan politik. Intinya, tepat cara, tepat guna dan tepat sasaran merupakan pencapaian yang hendaknya ditargetkan oleh pihak-pihak yang mengadopsi dan memanfaatkan teknologi komunikasi di masa kini dan nanti.

d. Kelebihan dan kekurangan *BlackBerry Messenger*

Dalam penggunaan media komunikasi *BlackBerry Messenger* pasti terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing yang terdapat pada fitur-fitur tersebut, tentunya ini memerlukan sebuah pemikiran atau analisis kritis agar kelebihan dan kekurangan pada *BlackBerry Messenger* dapat diketahui atau ditelusuri kebenarannya.

Salah satu kelebihan dari produk *BlackBerry Messenger* adalah kemampuannya yang dapat menampung email hingga puluhan ribu tanpa ada risiko *hang*, asalkan ada memori tersisa. *BlackBerry Messenger* juga bisa digunakan untuk *chatting*. Mirip dengan *yahoo Messenger*, namun dilakukan melalui jalur *BlackBerry* (BBM). Semua layanan ini dikenal sangat aman baik *e-mail*, *chating* maupun *browsing*.

Oleh karena itu, melihat fenomena *BlackBerry Messenger* yang banyak digemari masyarakat pada umumnya, dan siswa SMA XII IPA Tabanan-Bali yang menjadi tempat penelitian peneliti karena keunggulan fasilitas komunikasinya, membuat perusahaan IT berkembang dan berlomba-lomba menciptakan aplikasi paling mutakhir, yang menghasilkan produk yang dapat memainkan emosi pelanggan dan menimbulkan pengalaman positif bagi mereka, maka pengalaman ini akan menjadi *memorable experience* (pengalaman tak kan terlupakan) pelanggan akan menjadi fanatik dan mengajak orang lain dengan cara *word of mouth* (mulut ke mulut) agar mengkonsumsi produk media komunikasi *BlackBerry Messenger* itu.

Dari beberapa penjelasan diatas, salah satu siswa SMA kelas XII Rindi Astuti dan Agung selaku pengguna setia BBM saat peneliti mewancarai mereka mengatakan bahwa dalam penggunaan media komunikasi *BlackBerry* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dibawah ini peneliti akan melampirkan kelebihan dan kekurangannya:

Kelebihan:

- Internet cepat, 3G/HSDPA selama didukung infrastruktur
- Kualitas voice call sangat baik
- Video call pada BlackBerry 3G memiliki kualitas yang baik
- Kamera berkemampuan 1 sampai 5 MP serta ada beberapa tipe BlackBerry yang *autofokus*
- Modelnya menarik dengan berbagai warna dan bentuk

Kekurangan:

- radio FM, *flash* atau animasi berbasis flash
- Proses lamban bila memori terbatas
- Baterai boros jika mengaktifkan fitur BBM (BlackBerry Messenger) dan Sosial Network (FB, Twitter, yahoo, myspace, g-talk)
- Untuk tipe BlackBerry dengan *trackball* sering mengalami kemacetan dalam penggunaan
- Biaya *service* untuk kerusakan BlacBerry sedikit mahal dibandingkan *Handphone* lainnya

2. Studi Tentang Pola Perilaku Belajar

a. Pengertian Pola Perilaku Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Lantas, apa sesungguhnya belajar itu ?

Di bawah ini disampaikan tentang pengertian belajar dari para ahli :

Moh. Surya (1997) : “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

- Witherington (1952) : “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Crow & Crow : “ belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.
- Hilgard (1962) : “belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”
- Di Vesta dan Thompson : “ belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.

- Gage & Berliner : “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang yang muncul karena pengalaman”

b. Ciri - ciri pola perilaku belajar

1) Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Misalnya, seorang mahasiswa sedang belajar tentang psikologi pendidikan. Dia menyadari bahwa dia sedang berusaha mempelajari tentang Psikologi Pendidikan. Begitu juga, setelah belajar Psikologi Pendidikan dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan Psikologi Pendidikan.

2) Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu).

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Misalnya, seorang mahasiswa telah belajar Psikologi Pendidikan

tentang “Hakekat Belajar”. Ketika dia mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”, maka pengetahuan, sikap dan keterampilannya tentang “Hakekat Belajar” akan dilanjutkan dan dapat dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”.

3) Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Contoh : seorang mahasiswa belajar tentang psikologi pendidikan, maka pengetahuan dan keterampilannya dalam psikologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku dirinya sendiri maupun mempelajari dan mengembangkan perilaku para peserta didiknya kelak ketika dia menjadi guru.

4) Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan. Misalnya, seorang mahasiswa sebelum belajar tentang Psikologi Pendidikan menganggap bahwa dalam dalam Prose Belajar Mengajar tidak perlu mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual atau perkembangan perilaku dan pribadi peserta didiknya, namun setelah mengikuti pembelajaran Psikologi Pendidikan, dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip – prinsip perbedaan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika dia kelak menjadi guru.

5) Perubahan yang bersifat aktif.

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan dan sebagainya.

6) Perubahan yang bersifat pamanen.

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya, mahasiswa belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri mahasiswa tersebut.

7) Perubahan yang bertujuan dan terarah.

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Misalnya, seorang mahasiswa belajar psikologi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dalam panjang pendek mungkin dia ingin memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang psikologi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kelulusan dengan memperoleh nilai A. Sedangkan tujuan jangka panjangnya dia ingin menjadi guru yang efektif dengan memiliki kompetensi yang memadai

tentang Psikologi Pendidikan. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

8) **Perubahan perilaku secara keseluruhan**

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya, mahasiswa belajar tentang “Teori-Teori Belajar”, disamping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang “Teori-Teori Belajar”, dia juga memperoleh sikap tentang pentingnya seorang guru menguasai “Teori-Teori Belajar”. Begitu juga, dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan “Teori-Teori Belajar”.

perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk :

1) **Informasi verbal**; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.

2) **Kecakapan intelektual**; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (discrimination), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.

- 3) Strategi kognitif, kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara – cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada pada proses pemikiran.
- 4) Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- 5) Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Sementara itu, Moh. Surya mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam :

- 1) Kebiasaan; seperti : peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

2) Keterampilan; seperti : menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan

koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

3) Pengamatan; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.

4) Berfikir asosiatif, yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.

5) Berfikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (how) dan “mengapa” (why).

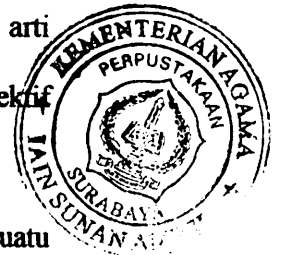
6) Sikap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.

7) Inhibisi (menghindari hal yang mubazir).

8) Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu).

9) Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Sedangkan menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor, beserta tingkatan dan aspek-aspeknya.



B. Kajian Teori

1. Teori Ekologi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apa tugas para peneliti dan pakar teori komunikasi terkait dengan pesatnya perubahan dalam teknologi komunikasi? Para peneliti seharusnya berfokus pada sisi kemanusiaan dari kemajuan komunikasi. Mereka seharusnya melakukan penelitian yang tidak akan dilakukan oleh para insinyur *software* (perangkat lunak). Bagaimana orang menggunakan perangkat-perangkat ini, termasuk interaktivitas, *hypertext*, dan multimedia? Apakah media komunikasi *BlackBerry Messenger* (BBM) berpengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali? Dan sejauh mana media komunikasi *BlackBerry Messenger* berpengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali?

Jalan yang ditempuh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas adalah penerapan teori-teori komunikasi yang ada pada bentuk-bentuk baru komunikasi. Jalan lain adalah mengartikulasikan pertanyaan-pertanyaan kunci yang terkait dengan media baru tersebut dan melakukan riset dan mengembangkan teori-teori baru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori McLuhan yakni teori ekologi, karena dalam teori ini memusatkan banyak jenis media dan memandang media sebagai sebuah lingkungan, para ilmuwan menyebut

karya McLuhan sebagai ekologi media.⁷ *Media Ecology Association* menyatakan definisi ekologi media dari Lance Strate sebagai “kajian mengenai lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode (cara penyampaian, penjelasan) informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia.” Karena tulisan McLuhan mencakup beberapa disiplin akademik yang berbeda, karena hal ini berfokus pada berbagai macam teknologi, (misalnya radio, televisi dan sebagainya), dan ini juga berkaitan dengan persimpangan antara teknologi dan hubungan manusia dan bagaimana media memengaruhi persepsi dan pemahaman manusia.⁸ Pandangan ekologis dari McLuhan merupakan sesuatu yang tepat dan masuk akal. Dan pada penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan teori stimulus-respon karena pada teori ini terdapat penjelasan tentang bagaimana cara individu dipengaruhi oleh pesan dari media *BlackBerry Messenger* tersebut. Dan dalam konteks penelitian ini media diidentifikasi memuat pesan yang menimbulkan Pengaruh Media Komunikasi *BlackBerry Messenger* Terhadap Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII Disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. Menurut peneliti Teori ini beranggapan bahwa kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi terhadap alat komunikasi yang cepat dan memiliki fitur-fitur yang lain. Dimana masyarakat senantiasa rela untuk mengeluarkan jumlah yang cukup besar untuk membeli suatu alat komunikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini akan berdampak terhadap perilaku siswa SMA kelas

⁷ Richard West, Lyn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. (Jakarta, PT. Salemba Humanika, 2008), hlm. 139

⁸ *Ibid*, hlm. 139

XII tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap lingkungan sekitar maupun kelompok pertemanannya.

Ekologi itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Berasal dari kata Yunani *oikos* (“habitat”) dan *logos* (“ilmu”). Lynn Margulis mengatakan bahwa :

Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam ekologi, kita mempelajari makhluk hidup sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya.⁹

Mike Nickerson juga mengatakan bahwa :

Pembahasan ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor biotik antara lain suhu, air, kelembapan, cahaya, dan topografi, sedangkan faktor biotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba. Ekologi juga berhubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling mempengaruhi dan merupakan suatu sistem yang menunjukkan kesatuan.¹⁰

Kita telah melihat bahwa pengaruh dari teknologi media terhadap masyarakat merupakan ide utama dibalik teori ekologi media. Ada tiga pemikiran yang menjadi asumsi yang mbingkai teori ini, yaitu :

⁹ <http://www.Pengertian Ekologi « Rendra.htm>

¹⁰ *Ibid.*

- Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat
- Media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman

digilib.kita.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Media menyatukan seluruh dunia.

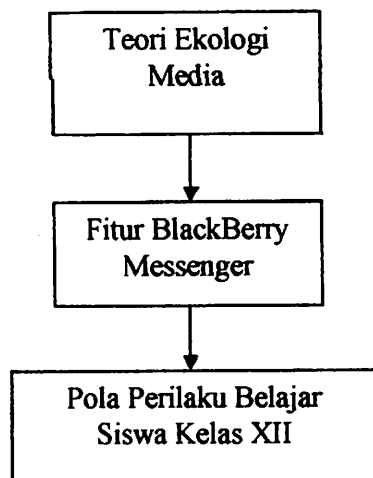
Asumsi kita yang pertama menggaris bawahi pemikiran bahwa kita tidak dapat melarikan diri dari media di dalam hidup kita : media melingkupi seluruh keberadaan kita. Kita tidak menghindari atau melarikan diri dari media, terutama jika kita menganut interpretasi McLuhan yang luas mengenai apa yang menyusun sebuah media. Banyak teoretikus ekologi media menginterpretasikan media dalam istilah yang menjangkau secara luas.

Dari pemikiran tersebut diatas, McLuhan menyatakan bahwa media diinterpretasikan dalam artian luas-selalu hadir di dalam kehidupan kita. Media-media ini mentransformasi masyarakat kita, baik melalui permainan yang kita mainkan, radio yang kita dengarkan, televisi yang kita tonton.

Pada saat yang bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk "pertukaran dan evolusi".

Konsekuensinya, secara langsung kita dipengaruhi media berupa *BlackBerry messenger*. Hal ini telah banyak mempengaruhi dinamika kehidupan siswa SMA XII Tabanan-Bali terhadap pola perilaku siswa SMA XII yang sudah menjadi ciitas sehari-hari. Penulis mengkritisi bahwa Teori ekologi model McLuhan ini merupakan suatu kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi terhadap alat komunikasi yang cepat dan memiliki fitur-fitur

yang lain. Dimana masyarakat senantiasa rela untuk mengeluarkan jumlah yang cukup besar untuk membeli suatu alat komunikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini akan berdampak terhadap perilaku masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap lingkungan sekitar maupun kelompok pertemanannya.



Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

Berdasarkan teori ekologi ini, di media *BlackBerry Messenger* ini dapat mempengaruhi pola hidup siswa SMA XII IPA mereka menganggap bahwa mereka mengikuti trend yang ada di kalangan siswa-siswa yang lainnya dan apabila menggunakan BlackBerry maka akan mengangkat citra dan juga gengsi sebagai siswa modern “gaul”.

2. Ekologi Media

Ekologi media atau media ecology merupakan salah satu kajian interdisipliner dari teori media yang didalamnya melibatkan kajian tentang

lingkungan dan industri media. berdasarkan pada asosiasi ekologi media, ekologi media dapat didefinisikan sebagai kajian industri lingkungan media, ide-nya bahwa teknologi dan teknik - teknik, model - model komunikasi dan kode-kode komunikasi memainkan sejumlah peranan penting dalam kehidupan manusia. definisi pada tahun 1977.

“Menurut Marshall McLuhan bahwa ekologi media berarti menyusun beberapa media yang beragam guna membantu sesama sehingga mereka enggan untuk keluar dari rangkaian tersebut atau tatanan yang telah terbentuk tersebut, karena pada hakikatnya mereka saling menunjang satu sama lainnya.”¹¹

Misalnya, radio mungkin memiliki peranan yang lebih besar daripada televisi dalam membantu anda dalam hal yang berhubungan dengan kemampuan literasi, akan tetapi televisi mungkin juga memberikan bantuan yang sangat besar dalam mengajarkan kita tentang masalah kebahasaan. terinspirasi oleh McLuhan, Neil Postman mendirikan sebuah program kajian ekologi media di New York University pada tahun 1971. dia menjelaskannya sebagai berikut ; ekologi media melihat pada masalah mengenai bagaimana media mempengaruhi persepsi manusia, pemahaman, perasaan, dan nilai - nilai, dan bagaimana interaksi kita dengan fasilitas - fasilitas media yang tersedia atau menghalangi berbagai kesempatan yang tersedia untuk bertahan hidup. istilah ekologi manyangkut masalah kajian terhadap lingkungan mengenai strkturnya, isi dan pengaruhnya terhadap

¹¹ [http://www. Belantara ilmu komunikasi-ekologi media, htm.](http://www.Belantara.ilmu.komunikasi-ekologi.media.htm)

manusia. bersama dengan McLuhan dan Postman, ekologi media kemudian meluas kepada yang lainnya seperti dalam kajian Harold Innis, Walter Ong, Lewis Mumford, Jacques Ellul, Eric Havelock, Susanne Langer, Erving Goffman, Edward T Hall, George Herbert Mead, Margaret Mead, Levi-strauss, Lee Whorf dan Gregory Bateson. istilah ekologi media telah digunakan pula dalam konteks media massa untuk sesuatu yang cukup berbeda-deskripsi perkembangan industri media dan bagaimana mereka mempengaruhi publik. istilah ini banyak digunakan diwilayah asia dimana istilah ini digunakan secara luas dalam dunia bisnis dan dalam konteks konsumen.

Dalam komunikasi di era yang semakin horizontal ini, *BlackBerry Messenger* sangat berperan. Seseorang bisa membalas *e-mail* dimana saja, bisa mengambil foto, kirim ke teman di dalam dan diluar negeri dengan sekejap, sampai membalas *wall facebook* secara instan.

BlackBerry Messenger dapat dikatakan sudah menjadi gaya hidup dan menjadi *trend tersendiri* di Indonesia termasuk siswa kelas XII sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Tabanan-Bali yang sudah sedikit banyak menjadi budaya dalam menggunakan *BlackBerry Messenger* sebagai media komunikasi dalam kehidupannya baik disekolah maupun dirumah.

Situs resmi *BlackBerry Messenger* yaitu BlackBerry.com tercatat 1 juta aplikasi telah di download setiap harinya oleh para pengguna BlackBerry. Di Indonesia saat ini tercatat ada 6 operator yang bekerjasama dengan RIM, mereka adalah Telkomsel, Indosat, XL, Axis, Three, dan smart

telecom. Menurut catatan, pengguna BlackBerry di Indonesia yang menggunakan ke enam operator tersebut saat ini sudah mencapai 1,5 juta pelanggan dan pada tahun 2009 pertumbuhan pengguna BlackBerry di Indonesia mencapai 500%.

3. Teori Pembelajaran Sosial

Sebuah teori dari bidang psikologi yang berguna dalam mempelajari dampak media massa adalah teori teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) Albert Bandura (Bandura, 1977,1994)- teori yang menyatakan bahwa terjadi banyak pembelajaran melalui pengamatan pada perilaku orang lain. Teori ini terutama berharga dalam menganalisis kemungkinan dampak negatif, tetapi teori ini juga merupakan teori pembelajaran umum yang dapat diaplikasikan pada bidang-bidang dampak media massa yang lain, salah satunya handphone yang merupakan alat media komunikasi memiliki kecanggihan tersendiri. Seperti *BlackBerry Messenger* yang merupakan handphone yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, khususnya siswa kelas XII disekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali yang merupakan tempat penelitian peneliti.

Teori penguatan, salah satu rumusan awal teori pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika sebuah perilaku dikuatkan dengan suatu penghargaan. Seandainya ini merupakan satu-satunya cara terjadinya pembelajaran, orang akan mencoba sendiri segala jenis perilaku dan kemudian menjaga perilaku yang dihargai dan meninggalkan perilaku yang menyebabkann hukuman. Teori pembelajaran sosial mengakui bahwa

orang mungkin menghindari pendekatan pembelajaran yang tidak efisien ini dan mungkin memperoleh suatu perilaku hanya dengan pengamatan dan menyimpan pengamatan itu sebagai petunjuk untuk perilaku ke depan.

Teori pembelajaran sosial mengakui bahwa manusia mampu menyadari atau berfikir dan bahwa mereka dapat mengambil manfaat dari pengamatan dan pengalaman. Teori pembelajaran sosial mengakui bahwa banyak pembelajaran manusia terjadi dengan menyaksikan orang lain yang menampilkan perilaku yang beraneka ragam. Misalnya, pengaruh penggunaan komunikasi *Blaxberry Messenger* terhadap pola perilaku siswa kelas XII disekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. Jenis pembelajaran ini juga dapat dengan jelas terjadi dilakukan dengan meniru sikap atau perilaku yang terjadi melalui media massa.

Banyak dari dampak media massa atau media komunikasi lewat handphone *BlackBerry Messenger* yang mungkin terjadi melalui proses pembelajaran sosial. Dampak ini meliputi orang yang belajar bagaimana berpakaian dengan mode baru, dan orang yang mendapatkan pelajaran baru mengenai bagaimana berkomunikasi lewat handphone dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi pijakan penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Subyek Dan Lokasi Penelitian

Responden merupakan orang yang memberikan jawaban melalui angket. Adapun jumlah dari responden tersebut adalah 40 orang, yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 20 laki-laki. Berikut daftar responden.

Tabel 1.3

Daftar Nama-Nama Siswa Kelas XII Sma Negeri 1 Tabanan Bali

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1	Irene Sienatra	17	Pelajar	Perempuan
2	Intan Puspita Dewi	17	Pelajar	Perempuan
3	Niluh Kade Dwinita	17	Pelajar	Perempuan
4	Diahayu Mandalika	18	Pelajar	Perempuan
5	Ni Made Citra Dewi Utami	17	Pelajar	Perempuan
6	Caroline Kezia Consita	17	Pelajar	Perempuan
7	Sania Renita	18	Pelajar	Perempuan
8	Niluh Putu Mas Andewi	17	Pelajar	Perempuan
9	Iputu Dedy Wira Perdana	17	Pelajar	Laki-laki
10	Niedia Happy	18	Pelajar	Laki-laki
11	Imade Adi Sima Krisna	18	Pelajar	Laki-laki
12	Ni Made Pratiwi Suputri	17	Pelajar	Perempuan
13	Prastita Suryo Mahendra	17	Pelajar	Laki-laki
14	Made Hendera Prayoga	17	Pelajar	Laki-laki
15	Nyoman Dinar Astika	18	Pelajar	Laki-laki
16	Arya Mahastrawan Ari	18	Pelajar	Laki-laki
17	I Gde Arya Arista	17	Pelajar	Laki-laki
18	Made Hendra Prayoga	17	Pelajar	Laki-laki
19	Ni Putu Yumika Sari	17	Pelajar	Perempuan
20	I made Wira Kusuma	18	Pelajar	Laki-laki
21	I gusti ayu putu wegie pury	17	Pelajar	Perempuan
22	I Made Widi Angger Panes	18	Pelajar	Laki-laki
23	Komang Tri Hana Kusuma	17	Pelajar	Laki-laki
24	Ni Pitu Puspita Dewi	17	Pelajar	Perempuan
25	Agusadi Satria Pratama	17	Pelajar	Laki-laki

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

26	Kadek Parindra	18	Pelajar	Laki-laki
27	Made Nugaya Permana	17	Pelajar	Laki-laki
28	I Wayan Krisna Mila	17	Pelajar	Perempuan
29	Ni Putu Pigayanti	17	Pelajar	Perempuan
30	Ayu Widya Nareswari	17	Pelajar	Perempuan
31	Narda Pradhita Sisilowati	17	Pelajar	Laki-laki
32	Kevi Andrian Bumi	118	Pelajar	Laki-laki
33	Gede Bambang Yudha	17	Pelajar	Laki-laki
34	Dewa putu gede angga	17	Pelajar	Laki-laki
35	Arinal Haq	17	Pelajar	Perempuan
36	Bst ayu md. Arya trisnayanti	18	Pelajar	Perempuan
37	Edwin Sutrisno	18	Pelajar	Laki-laki
38	Gusti Ayu Dyah Adyna Praritha	17	Pelajar	Perempuan
39	Parde Made Desy Ratnasari	17	Pelajar	Perempuan
40	Crista Fi Aldila Suryanto	17	Pelajar	Laki-laki

a. Gambaran Penggunaan *BlackBerry Messenger*

BlackBerry merupakan Perangkat Selular atau handphone pintar (smartphone) yang memiliki kemampuan layanan *Push E-Mail*, Telepon, Sms, menjelajah internet (*browsing*), juga berbagai kemampuan nirkabel lainnya. Belakangan ini penggunaan *BlackBerry* yang begitu canggih dan lebih dari handphone sedemana ini begitu fenomenal, sampai-sampai menjadi suatu kebutuhan untuk fashion meskipun tidak semua pengguna *BlackBerry* menggunakan secara maksimal *BlackBerry*nya misalnya hanya digunakan untuk telepon dan SMS saja.¹

Yang menjadikan handphone *BlackBerry* begitu canggih dan berbeda dari handphone pintar lainnya adalah adanya fasilitas *push e-mail*. Dengan

¹ <http://www.untukku.com/berita-untukku/apa-itu-BlackBerry-apa-bedanya-dengan-handphone-lain-untukku.html>

fasilitas push e-mail semua email yang masuk dapat langsung diteruskan ke handphone *BlackBerry*. Selain itu email juga telah dikompresi dan discan di server *BlackBerry* sehingga email yang masuk telah berukuran lebih kecil dan aman dari virus. sebagai contoh email yang berukuran asli 1 Mb jika diterima dengan fasilitas *push e-mail BlackBerry* bisa menjadi 10 kb dengan isi yang tetap. *BlackBerry* juga bisa dengan mudah menampilkan lampiran file yang berformat PDF ataupun *Microsoft Office* seperti *Word, Excel*.

Fasilitas *push e-mail BlackBerry* juga terus tersambung ke akun email anda, sehingga anda tidak perlu repot repot membuka *browser* untuk membuka satu persatu email yang masuk, atau memeriksa *e-mail* baru. Kelebihan lainya handphone *BlackBerry* adalah kemampuannya yang dapat menampung e-mail hingga puluhan ribu tanpa ada risiko hang, asalkan masih ada memory tersisa. *BlackBerry* dapat juga digunakan untuk chatting dengan menggunakan aplikasi *BlackBerry Messenger*. dengan *BlackBerry messenger* bisa digunakan untuk *chating* dengan akun *yahoo, g-talk* dan layanan IM lainnya, namun itu dilakukan menggunakan jaringan *BlackBerry* dengan memasukan nomor identitas atau Nomor PIN *BlackBerry*.²

Dari penjelasan diatas, maka semua layanan yang ada pada *BlackBerry* tersebut terkenal sangat aman baik itu layanan *e-mail, chatting* ataupun *browsing*, sebagai tambahan untuk browsing data data dari situs

² *Ibid.*,

yang dikunjungi juga telah dikompresi sehingga akan tampil lebih cepat.

Itulah sebabnya, banyak orang yang kecandu untuk memiliki atau

menggunakan *BlackBerry* messenger sebagai alat komunikasi yang sudah

banyak konsumennya memanfaatkan media tersebut, karena kualitas dan

kenyamanan membuat orang berlomba-lomba untuk mempunyai

handphone *BlackBerry* ini.

b. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

SMA Negeri 1 Tabanan, sering disebut sebagai SMASTA, dikenal sebagai sekolah pertama yang didirikan di Kabupaten Tabanan. Ini masih ada dan terus berkembang. Hal ini diumumkan secara resmi pada tahun 1961. Ini didirikan dari sebuah bangunan yang sangat sederhana ke sekolah mewah. Sumber daya manusia dan kualitas yang tumbuh dengan baik diselesaikan oleh fasilitas belajar mengajar.³

Sebagai salah satu sekolah terbaik di Tabanan, pendaftaran pendaftar baru sangat ketat. Para kandidat baru harus lulus TPA (tes penempatan) yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Tabanan bekerja sama dengan SMA Negeri 4 Denpasar. Tujuan dari tes ini adalah untuk memilih kandidat yang memiliki kualitas yang baik di bidang akademik.⁴

³ I Wayan Artayasa, *Sejarah SMAN 1 Tabanan-Bali*, (Tabanan: Percetakan Kawan 1989), hlm. 2

⁴ www.sman1-tabanan.go.id

1. Keadaan Monografis

a. Sejarah Smasta

Pada tahun 1960, Ida Bagus Astawa dan I Made Inggas (pendiri SMA Negeri 1 Denpasar) yang diprakarsai ide untuk membangun sebuah sekolah di Tabanan. Ide ini didukung oleh Bupati Tabanan, Ida Bagus Pudja.

Berdasarkan ide kemudian pada 1 Juli 1960, baru mahasiswa pendaftaran diadakan di SR1 (sekarang Tabanan 'pasar). Meskipun, ada banyak siswa terdaftar, tetapi sekolah hanya mengakomodasi tiga kelas, mereka adalah: a. bahasa, b. ilmu pengetahuan, dan c. perekonomian. Para guru berasal dari SMU Negeri Denpasar dan SMU Saraswati Tabanan.

Hingga 1 Agustus 1961, sebuah bangunan sederhana didirikan oleh Bupati Tabanan. Mereka tiga kelas, satu kamar utama, satu ruang administrasi, kamar satu guru yang semuanya dibuat oleh bambu. Kemudian Ida Bagus Astawa mengusulkan kepada Pemerintah Pusat dalam rangka untuk memiliki surat administrasi sebagai sekolah publik di Tabanan. SMA Negeri Tabanan secara resmi diumumkan oleh Jakarta Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat pada tanggal 1 Oktober 1961 dengan nomor pendaftaran 151/SK/B/3. Pada tahun 1962, SMA Negeri Tabanan memperingati ulang tahun untuk pertama kalinya, dan diputuskan bahwa setiap 5 Agustus adalah ulang tahun sekolah tersebut.⁵

⁵ <http://www.smasta.blogspot.com/2010/sejarah-smasta.html>

b. Visi dan misi SMA Negeri 1 Tabanan Bali

Visi merupakan sebuah paradigma jauh kedepan, kemana dan bagaimana sekolah tersebut harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Visi tidak lain adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi atau lembaga sekolah. Untuk mencapai sebuah visi di sekolah menengah atas (SMA) negeri 1 Tabanan Bali, maka dirumuskan misi sebagai pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang dicapai. Melalui misi ini, akan memberikan arahan jangka panjang dalam administrasi sekolah sebagai acuan dan pedoman dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran serta kebijaksanaan sekolah. Visi sekolah SMA Negeri 1 Tabanan Bali adalah *“to improve human resource having pancasila behaviour, students multiple intelligence and make the students able to compete in globalization.* Sedangkan misinya adalah *To develop mastering in Science, Technology and Art, To develop profession educational services, To develop competitive desire, To develop reading and writing habit, To develop students independence.*⁶

Berangkat dari visi dan misi inilah sekolah SMA Negeri 1 Tabanan Bali menjadi sekolah favorit serta menjadi partner bagi masyarakat daerah dalam mensukseskan program-program kerja demi kemajuan sekolah. Hal inilah yang menjadikan banyaknya siswa SMA

⁶ www.sman1-tabanan.go.id

Negeri 1 Tabanan Bali terhegemoni pada penggunaan ponsel *BlackBerry Messenger* sebagai media komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis, tidak hanya faktor ekonomi saja yang membuat siswa tersebut menjadi *Trend Modern* dalam berkomunikasi ala *BlackBerry Messenger*, tapi juga karena faktor sekolah tersebut menjadi sekolah favorit yang notabennya adalah banyaknya siswa tersebut yang berasal dari keluarga mampu dan kaya.

c. Kependidikan

Jumlah siswa kelas XII IPA di sekolah SMA Negeri 1 Tabanan Bali tersebut adalah 200 siswa dengan rincian berjenis kelamin laki-laki 98 siswa dan jenis kelamin perempuan 102 siswa.

Tabel 1.4

Komposisi data kependidikan SMA Negeri 1 Tabanan Bali kelas XII IPA

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	98
Perempuan	102
Jumlah	200

(Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Tabanan Bali)

Tabel 1.5
Komposisi data kependidikan SMA Negeri 1 Tabanan Bali kelas XII IPA
Berdasarkan Umur

Umur	Jenis Kelamin	Jumlah
17-18	Laki-laki	98
17-18	Perempuan	102
Jumlah		200

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan korelasi dengan pendekatan dan jenis penelitian yang penulis gunakan, mengacu pada teori ekologi model McLuhan. Dalam pendeskripsian ini penulis Sebelum data disajikan sebagaimana tujuan penelitian yaitu, ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan Bali. Dan kalau ada, seberapa besar pengaruh tersebut maka peneliti ingin mengemukakan hal-hal tersebut di atas berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner.

Data yang disajikan adalah data dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 50 orang siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tabanan Bali yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk variabel X diberikan 16 item pertanyaan, sedangkan variabel Y juga diberikan 16 item pertanyaan yang terkait. Dalam setiap pertanyaannya disediakan tiga alternatif jawaban masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda. Dengan menyediakan tiga

alternatif jawaban tersebut, diharapkan responden mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok persoalan yang dibahas tanpa menemui kesulitan. Adapun bobot nilai dari jawaban itu adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

- a. Untuk jawaban A memperoleh skor 3
- b. Untuk jawaban b memperoleh skor 2
- c. Untuk jawaban c memperoleh skor 1

2. Variabel Terikat (Y)

- a. Untuk jawaban A memperoleh skor 3
- b. Untuk jawaban b memperoleh skor 2
- c. Untuk jawaban c memperoleh skor 1

Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1.10

Data Dari Hasil Angket Variabel (X) Tentang Pengaruh Penggunaan "BlackBerry"

Responden	Nomor Item Soal													Jumlah Score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	37
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	30
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	37
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	38
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	36
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	36

Responden	Nomor Item Soal													Jumlah Score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	34
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	37
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
5	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	29

Data Dari Hasil Angket Variabel (Y) Tentang Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA

Tabel 2.1

Mengengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali

Messenger terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah

Adapun data mengenai tingkat pengaruh media komunikasi BlackBerry

responden

b. Nomor urut dari atas ke bawah (no 1 sampai no 40) adalah nomor

pertanyaan

a. Nomor urut dari kiri ke kanan (no 1 sampai no 13 adalah nomor item

Keterangan :

Jumlah	Jumlah													
	36	37	38	39	40	3	3	3	3	3	2	2	3	33
32	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	33
33	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	33
34	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	34
34	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	34
39	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	39
40	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	40
1387														

33	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	30
34	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	30
35	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	30
36	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
37	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	34
38	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	3	2	30
39	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	30
40	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	33
Jumlah														1267

Keterangan :

- a. Nomor urut dari kiri ke kanan (no 1 sampai no 13) adalah nomor item pertanyaan
- b. Nomor urut dari kiri ke bawah (no 1 sampai no 40) adalah nomor responden

1. Data Pengaruh *BlackBerry* Terhadap Pola Prilaku Belajar Siswa

Untuk alat pengumpulan data kedua, adalah observasi. Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data tentang gambaran pengaruh media komunikasi *BlackBerry* dalam hal tingkat pola tingkah laku siswa XII IPA SMA Negeri 1 Tabanan Bali. Sejauh observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian besar dari siswa XII IPA tersebut adalah terpengaruh oleh media komunikasi yang notabennya rata-rata siswa disana adalah merupakan orang yang tingkat ekonominya menengah keatas. Hal ini dikarenakan disekolah tersebut merupakan sekolah yang memang bertaraf nasional serta lingkungan yang mendukung dalam upaya

meningkat kualitas disiplin ilmu tersendiri bagi siswa XII IPA, mereka tiap hari hanya menghabiskan waktu dengan bermain *BlackBerry* walaupun dampak dari media komunikasi *BlackBerry* tidak sepenuhnya membawa dampak positif. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya behaviour yang kehidupannya hanya berfantasi dengan *BlackBerry* tanpa lebih mementingkan belajar.

Setelah peneliti menyebar angket pada siswa kelas XII IPA di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan Bali, peneliti melakukan observasi kepada sebagian sampel peneliti. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah jawaban yang diberikan ke angket sesuai dengan sampel. Dan ternyata sebagian besar perilaku yang ditanyakan dalam angket sesuai dengan perilaku yang mereka lakukan sehari-hari.

Seperti contoh dari sampel yang bernama Ni Pitu Puspita Dewi. Dia adalah seorang siswi kelas XII SMA Negeri 1 Tabanan Bali. Dia sangat rajin dan aktif dalam membrowsing informasi yang terkandung dalam media komunikasi *BlackBerry*. Namun dia berbeda dengan teman-teman siswa yang lainnya disekolah, ia memanfaatkan *BlackBerry* hanya keperluan saja, misalnya mencari berita tentang perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dan lain-lain. Lain halnya dengan Edwin Sutrisno teman sekelasnya Ni Pitu Puspita Dewi, pria tersebut sering menghabiskan waktu luangnya dengan *chatting* di *BlackBerry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *Twitter* dan *social network* lainnya.

Selanjutnya, Setelah jumlah data diketahui, peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 14.0* untuk mengetahui hasil dari data yang diperoleh melalui angket mengenai Pengaruh Penggunaan Komunikasi *BlackBerry Messenger* Terhadap Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. Peneliti menggunakan Rumus Analisis Regresi Linear Sederhana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengujian Hipotesis

Jika kita amati banyak dari khalayak yang tidak cukup banyak mengetahui pengaruh penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger*, yang tahu hanya beberapa kalangan saja, seperti kalangan akademisi, bisnisman, ahli elektro dan lain sebagainya. Hal itu menunjukkan bahwa proses komunikasi perspektif psikologis ini terjadi pada komunikator dan komunikan. Ketika seorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadinya suatu proses. Dalam proses tersebut berisi sebuah pesan komunikasi yang terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang. Isi pesan umumnya adalah pikiran, sedangkan lambang umumnya adalah bahasa. Apabila komunikator mengerti isi pesan atau pikiran komunikator, maka komunikasi terjadi. Sebaliknya bilamana komunikan tidak mengerti, maka komunikan pun tidak akan terjadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya, sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui apakah media komunikasi *BlackBerry Messenger* berpengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali dan sejauh mana pengaruh penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. Dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruhnya jika diadakan pengujian hipotesis berdasarkan pada data yang diperoleh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan jumlah data angket yang diperoleh dari variabel X dan Y sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table 2.2
Variabel X (Pengaruh Penggunaan *BlackBerry*) dan Variabel Y
(Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA)

No.	Pengaruh Penggunaan <i>BlackBerry</i>	Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII
1.	37	34
2.	30	29
3.	37	37
4.	37	38
5.	38	29
6.	36	30
7.	38	36
8.	36	30
9.	36	37
10.	38	29
11.	36	38
12.	36	37
13.	36	30
14.	35	30
15.	35	34
16.	35	30
17.	37	30
18.	36	30
19.	36	31
20.	35	37
21.	34	31

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

22.	30	24
23.	35	30
24.	35	34
25.	31	30
26.	31	29
27.	32	29
28.	29	24
29.	31	29
30.	38	38
31.	37	31
32.	33	33
33.	36	30
34.	33	30
35.	36	30
36.	32	32
37.	33	34
38.	34	30
39.	34	30
40.	33	33

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Komunikasi *BlackBerry Messenger* Terhadap Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali, maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

X : Variabel bebas

a : Intersep

b : Koefisien Regresi

Setelah data dan rumus tersebut diketahui, maka tahap selanjutnya adalah memasukkan data yang diperoleh dari angket kedalam program *SPSS for windows 14.0* untuk dianalisis, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Data dengan SPSS**Regression****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII	31.6750	3.50375	40
Pengaruh Penggunaan BlackBerry	34.6750	2.44307	40

Correlations

		Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XXII	Pengaruh Penggunaan BlackBerry
Pearson Correlation	Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII	1.000	.527
	Pengaruh Penggunaan BlackBerry	.527	1.000
Sig. (1-tailed)	Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII	.	.000
	Pengaruh Penggunaan BlackBerry	.000	.
N	Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII	40	40
	Pengaruh Penggunaan BlackBerry	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengaruh Penggunaan BlackBerry		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.277	.258	3.01768	2.308

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Penggunaan BlackBerry

b. Dependent Variable: Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.733	1	132.733	14.576	.000 ^a
	Residual	346.042	38	9.108		
	Total	478.775	39			

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Penggunaan BlackBerry

b. Dependent Variable: Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.491	6.875		.799	.429
	Pengaruh Penggunaan BlackBerry	.755	.198	.527	3.818	.000

a. Dependent Variable: Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	27.3896	34.1858	31.8750	1.84482	40
Residual	-5.18580	5.32445	.00000	2.97874	40
Std. Predicted Value	-2.323	1.381	.900	1.900	40
Std. Residual	-1.718	1.764	.000	.987	40

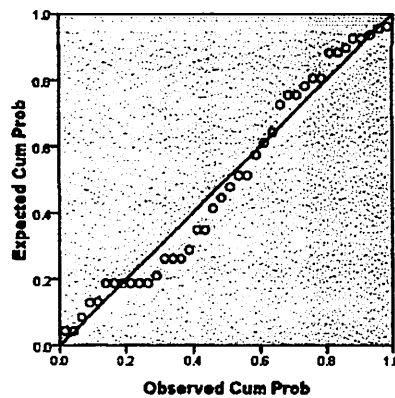
a. Dependent Variable: Pola Prilaku Belajar Siswa Kelas XII IPA

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dependent Variable: Pola Perilaku Belajar Siswa Kelas XII



2. Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara penggunaan *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA.

H_a : Terdapat hubungan antara penggunaan *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA.

3. Interpretasi Output SPSS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pada tabel *Descriptive Statistics*, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independent dan dependent.

- 1) Rata-rata (mean) pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA (dengan jumlah data (N) 40 subyek) adalah 31.6750, dengan standard deviasi 3.50375.

2) Rata-rata (mean) pengaruh penggunaan *BlackBerry Messenger* (dengan jumlah data (N) 40 subyek) adalah 34.6750 dengan standard deviasi 2.44307

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pada tabel *Correlation*, memuat korelasi atau hubungan antara variabel pengaruh penggunaan *BlckBerry Messenger* dengan pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA.

1) Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,527 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan *BlackBerry Messenger* dengan pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA.

2) Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,527 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh penggunaan *BlackBerry Messenger* maka akan di ikuti oleh semakin tinggi pula pola perilaku belajar siswa kelas XII di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pada tabel *Variables Entered*, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel pengaruh penggunaan *BlackBerry Messenger* dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), karena metode yang digunakan adalah metode *enter*.

d. Pada tabel *Model Summary*, diperoleh hasil R Square sebesar 0,277 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0,527 \times 0,527 = 0,277$ R Square disebut juga dengan koefisien

determinansi, yang berarti 27,7 % variabel pola perilaku belajar siswa kelas XII dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel pengaruh penggunaan *BlackBerry Messenger* sisanya sebesar 72,3 % oleh variabel lainnya. R Square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

e. Pada tabel *Anova*, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 14.576 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA.

f. Pada tabel *Coefisient*, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y : 5.491 + 0,755 X$$

Y : Pola perilaku belajar siswa kelas XII

X : Pengaruh penggunaan *BlackBerry Messenger*

Keputusan 1 : Constant

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut :

a. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Pengujian :

• Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak

• Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima

- Untuk melihat harga t tabel, maka di dasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya

adalah $n - 2$, yaitu $40 - 2 = 38$. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5 %) sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (*sig. 2-tailed*), maka harga t tabel diperoleh = 2,021.

- Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 0.799 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (2,021), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien regresi constant tidak signifikan.

b. Dengan membandingkan taraf signifikan (p-value) dengan gelat-nya.

- ✚ Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
- ✚ Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak
 - Berdasarkan harga signifikansi 0.429 Karena signifikansi > 0.05 Maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak. Artinya koefisien regresi Constant tidak signifikan.

Keputusan 2 : untuk variabel penggunaan *BlackBerry Messenger*

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian

hipotesis dengan dua cara sebagai berikut :

a. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Pengujian :

- ✚ Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
- ✚ Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
 - Untuk melihat harga t tabel, maka di dasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah $n - 2$, yaitu 38 Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0.05

(5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (*sig. 2-tailed*), maka harga t tabel diperoleh =

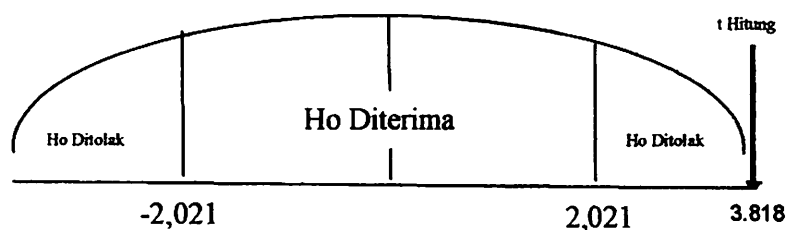
2,021

- Berdasarkan hasil analisis hipotesis diperoleh t hitung sebesar 3.818 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (2,021), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi penggunaan *BlackBerry Messenger* signifikan.

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galat-nya.

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Berdasarkan harga signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya koefisien regresi penggunaan *BlackBerry Messenger* signifikan.
- Untuk mempermudah di mana kedudukan harga t hitung dan t tabel maka perlu dibuat gambar sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pada tabel Residuals, memuat tentang nilai minimum dan maksimum, mean, standard deviasi dari predicted value dan nilai

residualnya

- Pada tabel Plot, memuat gambar plot pada normal probability plot.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pengujian hipotesis diatas kita ketahui bahwa penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* memiliki pengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali dan berdasarkan dari perhitungan dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana dapat diketahui bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 27,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* memiliki pengaruh terhadap pola belajar siswa kelas XII. Sesuai dengan teori yang dipakai oleh peneliti, yakni teori ekologi model McLuhan, teori ini mengatakan bahwa pengaruh dari teknologi media terhadap masyarakat merupakan ide utama dibalik teori ekologi media yang melingkupi setiap tindakan masyarakat. Dengan kata lain Dari pemikiran teori McLuhan menyatakan bahwa media diinterpretasikan dalam artian luas-selalu hadir di dalam kehidupan kita. Media-media ini mentransformasi masyarakat kita, baik melalui permainan yang kita mainkan, radio yang kita dengarkan, televisi yang kita tonton. Pada saat yang bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk “pertukaran dan evolusi”. Teori ini juga mengatakan bahwa apapun pesan yang disampaikan kepada masyarakat lewat media massa, baik

yang dilihat, di dengar atau dengan cara keduanya akan mempengaruhi masyarakat yang melihatnya dalam hal pengetahuan, perasaan dan peniruan.

Sedangkan tahap terakhir akan berdampak pada segi perilaku yakni pesan tersebut akan mendorong orang yang melihat atau mendengar pesan tersebut untuk bertindak.

Dan inilah juga yang terjadi di sekolah menengah atas (SMA) negeri 1 Tabanan-Bali. Dengan cara menggunakan media komunikasi *BlackBerry Messenger*, yang merupakan salah satu dari media komunikasi massa, dalam hal ini penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* ini telah berpengaruh pada pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA. Apalagi seperti yang sudah diketahui orang banyak, pesan yang disampaikan lewat fitur-fitur *BlackBerry* akan lebih mengena di hati konsumennya. Karena unsur perasaan akan ikut dilibatkan dalam proses komunikasi ini. Sehingga komunikasi lewat media *BlackBerry Messenger* tergolong komunikasi yang efektif.

Berpengaruhnya penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali juga tidak lepas dari bagusnya merek dan kualitas yang ada di handphone *BlackBerry Messenger*. Pesan-pesan yang ada dalam fitur *BlackBerry Messenger* secara tidak langsung mengandung sebuah stimulus-respon pada pengguna handphone atau khalayak.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan

Handphone *BlackBerry Messenger* merupakan sebuah barang yang tidak lagi didominasi oleh masyarakat menengah ke atas. Dinamika handphone yang telah menjadi kebutuhan primer untuk menjalin komunikasi yang cepat di kalangan masyarakat menjadikan handphone tersebut telah bergeser yang awalnya merupakan kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer.

Melihat fakta itu, tentu kita sadar, amat sulit mencari pemecahan masalah mengenai pengaruh penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali. Secara garis besar ada dua masalah utama yang kita hadapi : 1. Untuk mengetahui apakah media komunikasi *BlackBerry Messenger* berpengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali; 2. Dan untuk mengetahui sejauh mana media komunikasi *BlackBerry Messenger* berpengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali.

Dari beberapa pembahasan diatas maka dapat kita ambil beberapa poin sebagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan rumus yang dipakai oleh peneliti, dalam hal ini adalah rumus Regresi Linier Sederhana. Dengan demikian, hasil dari

perhitungan tersebut adalah menolak hipotesis nihil (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_a). Dengan kata lain bahwa hipotesis yang diterima adalah ada pengaruh penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali.

- Dari uji hipotesis bab IV pada Keputusan 2 “*Uji Hipotesis untuk variabel penggunaan blackberry messenger*” dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak (koefisien regresi penggunaan *blackberry* signifikan. Dengan ketentuan “ t hitung” lebih besar dari “ t Tabel”. t hitung $3.818 > t$ table 2.021 .
2. Adapun tingkat pengaruhnya, diketahui dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi terhadap hasil yang diperoleh lewat perhitungan besarnya berkisar $27,7\%$. Dengan demikian penggunaan komunikasi *BlackBerry Messenger* memiliki pengaruh terhadap pola perilaku belajar siswa kelas XII di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali.

B. Rekomendasi

Berangkat dari hasil temuan diatas, Penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali untuk membuat peraturan sekolah tentang larangan mengaktifkan *handphone* saat pelajaran berlangsung agar para siswa fokus dalam menerima pelajaran.

2. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tabanan-Bali untuk memberikan pendidikan penggunaan teknologi dengan baik agar tidak terjadi

penyelewengan penggunaan teknologi pada siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public*. Jakarta: Kencana.
- , 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Furqon. 1997. *Statistik Terapan Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Garin Nugraha, 2005. *Seni Merayu Massa*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara.
- Ira Lapidus, M. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktek Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mustaqim, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Mubbin Syah, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mukhtar, 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan*, Jakarta : GP. Press
- Nurudin, 2008. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rahmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadjab, 1994, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya : Karya Abditama
- West, Richard. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saleh, Samsubar. 2004. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Severin, Warner J dan Tankard, JR, James W. 2007. *Terori Komunikasi Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Penerj. Sugeng Hariyanto. Edisi Kelima. Jakarta : Kencana.

<http://wikipedia.org/wiki/BlackBerry>

<http://www.tomdjoke.blogspot.com/2010/12/keunggulan-BlackBerry.html>

<http://docs.BlackBerry.com/en/smartphone-users/deliverables/25437/some-features-are-not-available-on-my-device-60-127`401-11>.

<http://www.squido.com/informasi-BlackBerry>.

<http://www.untukku.com/berita-untukku/apa-itu-BlackBerry-apa-bedanya-dengan-handphone-lain-untukku.html>

<http://mjescholl.multjai.com?jurnal/item/36>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id